

PENERAPAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MEMPERHITUNGGAN BIAYA SEWA KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT DI DESATELUK BAKAU

SKRIPSI

LINA

NIM : 14622276



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

PENERAPAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MEMPERHITUNGKAN BIAYA SEWA KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT DI DESATELUK BAKAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

LINA
NIM : 14622276

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MEMPERHITUNGKAN BIAYA SEWA KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT DI DESATELUK BAKAU

Diajukan Kepada :

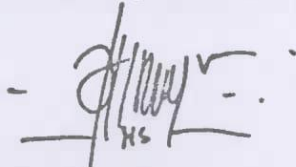
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

LINA
NIM : 14622276

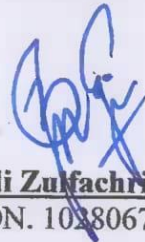
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE., M.Ak.CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1038067301 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE., Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED
COSTING DALAM MEMPERHITUNGAN BIAYA SEWA
KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH
RESORT DI DESA TELUK BAKAU**

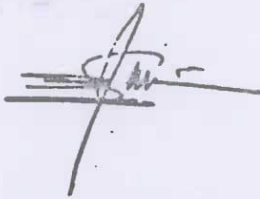
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

LINA
NIM : 146222766

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Mei Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima

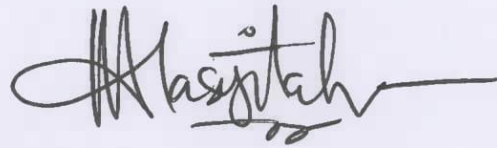
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



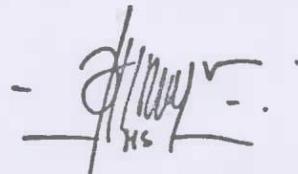
Sri Kurnia, SE.,Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, SE.,M.Si.
NIDN.1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Hendy Satria, SE.,M.Ak.CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 13 Mei 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA.
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LINA
NIM : 14622276
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.47
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Driven Activity Based Costing* Dalam Memperhitungkan Biaya Sewa Kamar Pada Hotel Bintang Spavilla Beach Resort di Desa Teluk Bakau.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian ini pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Mei 2019

Penyusun,



LINA
NIM : 14622276

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah Bapa di Surga, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Melalui Karya Sederhana ini saya persembahkan untuk Keluarga Tercinta saya, terutama

Ayah dan Ibu:

Ambrosius dan Lie Hui Gek

Abang – abang tercinta dan keluarga kecilnya

Terima kasih atas doa, kasih, dukungan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan kepada saya, selama ini. Semoga dengan skripsi yang saya persembahkan ini dapat membuat kalian bangga kepada saya.

HALAMAN MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4 : 6)

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

(Kolose 3:23)

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

(Lukas 11:9)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Bapa di Surga, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MEMPERHITUNGGAN BIAYA SEWA KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT DI DESA TELUK BAKAU” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

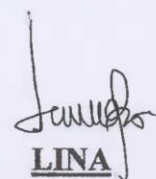
Dalam Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
- Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing I yang sangat membantu dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kesediaan di tengah-tengah kesibukan yang luar biasa untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan serta masukan agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Kepada Bapak Ambrosius dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan dukungan semangat dan kasih sayang yang tiada habisnya.
7. Kepada Ibuku tercinta yang selama masa hidupnya, telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat yang tidak akan pernah aku lupakan.
8. Kepada Pimpinan dan manajemen serta staff Hotel Bintang Spavilla Beach Resort.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Jesica, Selly, Filian Andy, Risnawati, dan temen-temen kelas malam 3 Akuntansi S1 angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
10. Sahabat-sahabat sepermainan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 13 Mei 2019
Penyusun,



LINA

NIM : 14622276

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Definisi Perusahaan Jasa	10
2.1.2 Ciri-ciri Perusahaan Jasa	11
2.1.3 Definisi Hotel	12
2.1.4 Klasifikasi Hotel	13

2.2	Akuntansi Biaya	17
2.2.1	Definisi Akuntansi Biaya.....	17
2.2.2	Tujuan Akuntansi Biaya.....	19
2.2.3	Klasifikasi Biaya.....	20
2.3	<i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	25
2.3.1	Definisi ABC.....	25
2.3.2	Tujuan ABC	26
2.3.3	Manfaat Dan Keterbatasan ABC.....	27
2.3.4	Keterbatasan ABC.....	28
2.4	<i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC)	30
2.4.1	Definisi TDABC	30
2.4.2	Konsep Dasar TDABC.....	31
2.4.3	Manfaat TDABC.....	33
2.4.4	Kelebihan Dan Kekurangan TDABC	34
2.4.5	Perbedaan TDABC Dan ABC.....	36
2.4.6	Langkah-Langkah Dalam TDABC	37
2.5	Kerangka Pemikiran	41
2.6	Penelitian Terlebih Dahulu	42
2.6.1	Jurnal Nasional.....	42
2.6.2	Jurnal Internasional.....	44

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Jenis Data.....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4	Teknik Analisis Data	48
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1 Profil Bintang Spavilla Beach Resort	52
4.1.2 Visi dan Misi Bintang Spavilla Beach Resort.....	54
4.1.3 Struktur Organisasi Bintang Spavilla Beach Resort	55
4.1.4 Deskripsi Pekerjaan (<i>Job Description</i>)	55
4.2. Analisis Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Fasilitas Kamar	64
4.2.2 Fasilitas Penunjang di Bintang Spavilla Beach Resort	68
4.2.3 Personalia di Bintang Spavilla Beach Resort	69
4.2.4 Tahapan Perhitungan Biaya Kamar dengan metode TDABC	71
4.2.4.1 Daftar Aktivitas dan Unit Waktu	71
4.2.4.2 Kapasitas Praktis Sumber Daya yang digunakan	73
4.2.4.3 <i>Capacity Cost Rate</i>	74
4.2.4.4 <i>TDABC Cost Driver Rate</i>	77
4.2.4.5 <i>TDABC Cost of Performing Activities</i>	78
4.3 Hasil Penelitian	86
4.3.1 Menghitung Biaya Sewa Kamar Menggunakan Metode TDABC.	86
4.3.2 Perbandingan antara perhitungan biaya kamar perusahaan dengan metode TDABC.....	92
4.4. Pembahasan Penelitian	95
4.4.1 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Deluxe	95
4.4.2 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Garden Deluxe ..	95
4.4.3 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Family Deluxe....	96
4.4.4 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Jacuzzi Suite.....	97
4.4.5 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Royal Pool Villa.....	98
4.4.6 Pembahasan Analisis untuk Jenis Kamar Seafront Family..	99

BAB V PENUTUP	100
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Harga Kamar Bintang Spavilla Beach Resort.....	5
Tabel 2.1	Harga Kamar Bintang Mulia Hotel & Resto	44
Tabel 4.1	Harga Kamar Bintang Spavilla Beach Resort.....	53
Tabel 4.2	Fasilitas Kamar di Bintang Spavilla Beach Resort	64
Tabel 4.3	Jumlah Karyawan di Bintang Spavilla Beach Resort	70
Tabel 4.4	Daftar Detail Aktivitas dan Tabel Unit Waktu	71
Tabel 4.5	Kapasitas Praktis Sumber Daya yang Digunakan	73
Tabel 4.6	Data Kamar yang Terjual selama tahun 2017.....	74
Tabel 4.7	TDABC <i>Cost Driver Rate</i>	77
Tabel 4.8	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis kamar Deluxe	79
Tabel 4.9	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis Kamar Garden	80
Tabel 4.10	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis Kamar Family Deluxe	81
Tabel 4.11	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis Kamar Jacuzzi Suite .	82
Tabel 4.12	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis Kamar Royal Pool Villa.	83
Tabel 4.13	TDABC <i>Cost of Performing Activities</i> Jenis Kamar Seafront Family	84
Tabel 4.14	Tabel Perbandingan Biaya Kamar antara Metode Perusahaan & Metode TDABC (Sebelum Margin)	92
Tabel 4.15	Tabel Perbandingan Biaya Kamar antara Metode Perusahaan & Metode TDABC (Sesudah Margin)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	41
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bintang Spavilla Beach Resort	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Daftar Pertanyaan
Lampiran 2	: Data Inventaris Kamar Deluxe dan Garden Deluxe
Lampiran 3	: Data Inventaris Kamar Family Deluxe dan Jacuzzi Ocean Suite
Lampiran 4	: Data Inventaris Kamar Royal Pool Villa dan Seafront Family Villa
Lampiran 5	: Daftar Asset Tetap Kamar Deluxe
Lampiran 6	: Daftar Asset Tetap Kamar Garden Deluxe
Lampiran 7	: Daftar Asset Tetap Kamar Family Deluxe
Lampiran 8	: Daftar Asset Tetap Kamar Jacuzzi Ocean Suite
Lampiran 9	: Daftar Asset Tetap Kamar Royal Pool Villa
Lampiran 10	: Daftar Asset Tetap Kamar Seafront Family Villa
Lampiran 11	: Biaya Overhead Air
Lampiran 12	: Biaya Overhead Listrik
Lampiran 13	: Biaya Lain-lain
Lampiran 14	: Biaya Sarapan dan Transportasi
Lampiran 15	: Biaya Gaji Tenaga Kerja langsung
Lampiran 16	: Biaya Gaji Tenaga Tidak Langsung
Lampiran 17	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 18	: Persentase Plagiat
Lampiran 19	: Riwayat Hidup

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MEMPERHITUNGKAN BIAYA SEWA KAMAR PADA HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT DI DESATELUK BAKAU.

Kata Kunci : *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC), Unit Waktu, *Used Capacity*, *Unused Capacity*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui biaya sewa yang ditetapkan oleh Bintang Spavilla Beach Resort, (2) untuk mengetahui biaya sewa yang digunakan oleh Bintang Spavilla Beach Resort, (3) untuk mengetahui hasil perbandingan biaya sewa kamar antara metode yang digunakan oleh manajemen hotel dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

Metode penelitian ini terdiri dari: (1) melakukan wawancara ke pihak manajemen dan ke bagian keuangan untuk memperoleh data yang diperlukan, (2) melakukan observasi langsung pada *room division* guna mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan, (3) menganalisis dokumentasi yang ada berupa laporan inventaris, laporan penjualan kamar, laporan asset.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, harga kamar dari hasil perhitungan menggunakan metode TDABC pada jenis kamar Seaview Deluxe, Garden Deluxe, Family Deluxe, Jacuzzi Suite, Royal Pool Villa, Seafront Family Deluxe berturut-turut adalah Rp. 1.193.085,-, Rp. 1.183.905,-, Rp. 2.083.353,-, Rp. 1.212.088,-, Rp. 1.224.934,-, dan Rp. 2.117.586,-, sedangkan harga yang diterapkan oleh manajemen hotel secara berturut-turut adalah Rp. 1.250.000,-, Rp. 1.250.000,-, Rp. 1.900.000,-, Rp. 2.100.000,-, Rp. 2.400.000,-, dan Rp. 2.850.000,-.

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, Hotel Bintang Spavilla Beach Resort beroperasi dengan *profit margin* yang kurang sesuai dan hanya menggunakan sebagian kecil dari total kapasitasnya, artinya jumlah *used capacity* lebih kecil dibandingkan *unused capacitynya*.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 10 April 2019, 98 halaman + 18 tabel + 2 gambar + 18 lampiran.

Referensi : 31 buku (2008 – 2018 dan 18 jurnal)

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, SE. M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

ABSTRACT

APPLICATION OF THE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING IN CALCULATION ROOM RATE IN HOTEL BINTAN SPAVILLA BEACH RESORT AT DESA TELUK BAKAU

Keyword: *Time Driven Activity Based Costing (TDABC), Time Unit, Unused Capacity, and Used Capacity.*

This study aims to: (1) to find out how the calculation of room rate by Bintan Spavilla Beach Resort, (2) to find out the room rate used by Bintan Spavilla Beach Resort, (3) to find out the result of comparison of room rate costs between the methods used by management of hotel and Time Driven Activity Based Costing Method.

The Research methods are as follows: (1) conducting interviews with management and Finance Department of Bintan Spavilla Beach Resort to obtain the required data, (2) conducting direct observations in room division to obtain the data and information needed, (3) analyzing existing documentation in the form of inventory report, room sales report, and asset report.

Based on result of the research that has been obtained, the room prices from the calculation results using the TDABC method on the types of Seaview Deluxe, Garden Deluxe, Family Deluxe, Jacuzzi Suite, Royal Pool Villa, Seafront Family Villa respectively is Rp. 1.193.085,-, Rp. 1.183.905,-, Rp. 2.083.353,-, Rp. 1.212.088,-, Rp. 1.224.934,-, and Rp. 2.117.586,-, while prices applied by Management Hotel in row are Rp. 1.250.000,-, Rp. 1.250.000,-, Rp. 1.900.000,-, Rp. 2.100.000,-, Rp. 2.400.000,-, and Rp. 2.850.000,-.

So, the result of the study in 2017 is Bintan Spavilla Beach Resort operated with low suitable profit margins and only uses a small portion of total capacity, meaning that the used capacity is smaller than unused capacity.

Thesis of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 10 April 2019, 98 pages + 18 tables + 2 images + 18 attachments.

References : 31 books (2008 – 2018 and 18 journals)

Supervisor 1 : Hendy Satria, SE.,M.Ak

Supervisor 2 : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bisnis pada sektor perhotelan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terlihat dari banyaknya hotel yang didirikan di daerah-daerah Indonesia salah satunya di Bintan. Menurut para pengusaha, perhotelan senantiasa melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan yang lain dalam menawarkan kualitas dan layanannya. Apalagi letak Bintan yang berada diantara dua negara yakni Singapura dan Malaysia membuat Bintan sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, mengingat jarak Indonesia ke Singapura hanya membutuhkan 1 jam melalui pelabuhan Bandar Bintan Telani.

Pariwisata di pulau Bintan telah meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini. Di lihat dari banyaknya wisatawan lokal dan mancanegara yang datang berkunjung ke pulau ini. Tujuan utama dari para wisatawan ini adalah berkunjung ke kawasan terpadu lagoi yang merupakan salah satu wisata unggulan berskala internasional di Bintan. Disini wisatawan juga dapat menikmati berbagai objek wisata berkelas dunia yang mana di kenal memiliki pemandangan alam yang indah dan natural. Dari tempat penginapan yang berskala internasional, kolam renang bernama *Treasure bay* yang merupakan kolam terbesar se-Asia Tenggara, kebun binatang yang terletak di hotel Nirwana Garden Resort, Hutan Bakau, Plaza Lagoi yang menjual oleh-oleh khas Bintan dan Indonesia, dan *Eco Farm* yang merupakan kebun yang terdapat beberapa jenis sayuran dan buah-

buah lokal seperti buah naga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah ini. Adapun sebagian wisatawan mancanegara mengunjungi Bintan untuk sekedar mengikuti beberapa perlombaan seperti *Bintan Triathlon*, *Tour De Bintan*, *Yachy Relly* dan beberapa perlombaan lainnya yang di selenggarakan oleh Bintan Resort bersama Pemerintah Kabupaten Bintan.

Salah satu tempat wisata lainnya adalah Pantai Trikora. Pantai ini membentangi 3 wilayah di Kecamatan Gunung Kijang dengan luas pantai kurang lebih 25 kilometer. Menjadi pantai terpanjang di Bintan sekaligus Kepulauan Riau, membuat pantai ini banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hemparan pasir putih dengan air yang jernih dan dangkal menjadi daya tarik sendiri dari pantai ini. Sepanjang pantai ini terdapat pondok-pondok yang dikelola oleh penduduk setempat yang mana dapat disewakan oleh pengunjung. Selain itu ada beberapa tempat penginapan yang berada di sepanjang bibir pantai. Dari hotel berbintang dua hingga bintang empat dengan bertaraf internasional, salah satunya Hotel Bintan Spavilla Beach Resort.

Banyak hotel di Bintan yang tidak hanya memberikan layanan akomodasi, tetapi juga menawarkan sejumlah fasilitas seperti *restaurant*, *bar*, *spa*, *sea adventure* dan lain sebagainya. Penawaran harga yang diberikan sangat bervariasi tergantung minat dan permintaan dari wisatawan tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebuah tantangan tersendiri bagi manajemen dalam menciptakan sebuah sistem manajemen perusahaan yang dapat memperbaiki atau menarik minat konsumen atau wisatawan. Sistem manajemen perusahaan akan menghasilkan

sebuah informasi yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Salah satunya adalah menentukan harga sewa kamar.

Penentuan harga sewa menjadi hal krusial bagi pengusaha di bidang perhotelan. Beragamnya pembiayaan selama proses perjalanan bisnis dan pemberian layanan kepada pengunjung, menuntut perusahaan untuk lebih teliti dan akurat dalam menentukan harga sewa yang akan di bebaskan kepada pengunjung. Harga ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses penentuan tarif kamar hotel tersebut.

Hotel merupakan perusahaan jasa yang menjual jasa penginapan dengan memfasilitas beberapa keperluan dari tamunya. Mayoritas hotel yang berada di Bintan merupakan hotel bertipe *resort* yang menerima tamu dengan tujuan berlibur dengan keluarga maupun pasangan. Hal ini menjadikan hotel yang berada di Bintan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bisa dinikmati oleh tamu hotel. Fasilitas umum yang disediakan seperti permainan laut (*Jetsky, diving, snorkeling, banana boat* dan lain sebagainya), permainan alam seperti ATV, *elephant show*, berkebun dan lain-lainnya), dan *city tour*. Ada beberapa hotel yang menyediakan paket *all-in* yang mana para tamu tidak diharuskan membayar biaya tambahan saat berada di hotel tersebut dan dapat menikmati segala fasilitas yang ada.

Untuk harga kamar yang di tawarkan dari setiap hotel berbeda-beda antara satu hotel dengan yang lain dikarenakan perbedaan fasilitas dari segi kelas bintang maupun fasilitas yang dibutuhkan oleh para tamu. Namun secara umum harga dari setiap hotel dibedakan menjadi harga khusus *weekday* dan *weekend* serta harga khusus pengunjung lokal dan mancanegara. Khusus harga lokal biasanya di

sesuaikan dengan ekonomi di wilayah tempat hotel ini berdiri. Biasanya harga ini diperuntukan bagi tamu yang *walk-in* langsung ke hotel. Bagi yang memesan melalui *website* resmi hotel, tamu dapat memilih paket yang diinginkan dari *room only* hingga paket *all-in*. Sedangkan bagi tamu yang membooking melalui *website agent* seperti Traveloka, Booking.com, Agoda, Expedia dan lain sebagainya biasa harga yang di tawarkan jauh lebih murah dan berubah untuk setiap harinya serta hanya berupa kamar dan sarapan pagi tanpa mendapatkan fasilitas berbayar lainnya.

Hotel Bintang Spavilla Beach Resort merupakan salah satu hotel yang berada di pulau bintang tepat di Jalan Pantai Trikora KM. 38 Teluk Bakau, Kabupaten Bintan. Hotel Bintang Spavilla Beach Resort merupakan hotel bintang tiga dengan total kamar berjumlah 31 unit yang dapat menampung tamu sebanyak 68 orang. Kamar tersebut terdiri dari *seaview deluxe, garden deluxe, family seaview deluxe, jacuzzi ocean suite, royal pool villa* dan *seafront family villa*. Masing-masing kamar memiliki fasilitas yang berbeda seperti adanya *private jacuzzi* yang di khususkan di kamar *jacuzzi suit* dan *royal pool villa*. Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat di nikmati tamu yang menginap maupun yang tidak menginap, seperti *restaurant, pool bar, kolam renang, public jacuzzi, taman bermain, beberapa permainan seperti billiar, table soccer* dan lainnya, *spa, dan sea adventure*.

Letak berada di tepi pantai dengan memfokuskan pada *Spa Relaxxy*, Bintang Spavilla Beach Resort cukup ramai di kunjungi oleh wisatawan. Mereka yang datang menginap biasanya ingin menikmati fasilitas Spa yang ada atau hanya sekedar menikmati suasana pantai yang nyaman dan jauh dari aktifitas perkotaan.

Namun beberapa diantaranya datang khusus untuk menyewa aktifitas laut seperti menyelam dan *kitesurfing*.

Bintan Spavilla Beach Resort menawarkan biaya sewa kamar dengan harga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan hotel setaranya yang berada di sekitaran pulau Bintan. Apalagi tidak adanya harga yang di khususkan kepada tamu lokal yang ingin menginap. Berikut adalah daftar harga kamar Bintan Spavilla Beach Resort,

Tabel 1.1
Harga kamar

No	Tipe Kamar	Harga Kamar
1	Seaview Deluxe	1,250,000
2	Garden Deluxe	1,250,000
3	Family Deluxe	1,900,000
4	Jacuzzi Ocean Suite	2,100,000
5	Royal Pool Villa	2,400,000
6	Seafront Family Villa	2,850,000

Sumber: Bintan Spavilla Beach Resort, 2017

Dikarenakan tidak adanya harga khusus lokal dan tingginya biaya sewa, hotel ini jarang di kunjungi oleh wisatawan lokal, namun mayoritas tamu yang berkunjung merupakan warga negara asing yang tentunya memiliki ekonomi yang jauh di atas rata-rata. Hal ini menyebabkan hotel ini mengalami *low occupancy* di hari biasa dan hanya akan *high occupancy* di akhir pekan, liburan sekolah dan *public holiday* di Singapura, Malaysia dan negara-negara lainnya mengingat warga negara asing hanya kan liburan jika mereka tidak sedang bekerja atau bersekolah.

Adapun selama ini Bintang Spavilla menetapkan biaya sewa kamar berdasarkan penetapan harga sesuai harga yang berlaku dari hotel sejenis di Bintang. Hal ini menimbulkan pembentukan harga jual yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dari seharusnya dijual. Ini juga merupakan salah satu penyebab rendahnya pengunjung di hari biasa. Maka penentuan biaya sewa kamar harus dilakukan menggunakan perhitungan yang semestinya agar tidak ada perbedaan harga sewa yang jauh. Oleh karena itu *Time Driven Activity Based Costing* merupakan salah satu cara yang tepat dalam menentukan biaya sewa kamar, mengingat waktu penelitian yang singkat dan sumber daya yang tidak memadai dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik memilih judul mengenai “Penerapan Metode *Time Driven Activity Based Costing* dalam memperhitungkan Biaya Sewa Kamar pada Hotel Bintang Spavilla Beach Resort di Desa Teluk Bakau“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini yakni,

1. Berapa biaya sewa kamar di Hotel Bintang Spavilla Beach Resort ?
2. Bagaimana perhitungan biaya sewa kamar di Hotel Bintang Spavilla Beach Resort?
3. Bagaimana perhitungan biaya sewa kamar di Bintang Spavilla Beach Resort dengan menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya sewa yang ditetapkan Bintang Spavilla Beach Resort.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya sewa kamar yang digunakan oleh Bintang Spavilla Beach Resort.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan biaya sewa kamar antara metode yang digunakan manajemen hotel dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama dalam tarif sewa kamar pada hotel.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta bahan mengenai *Time Driven Activity Based Costing* bagi ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk kebijakan manajemen hotel pada waktu yang akan datang untuk menentukan biaya sewa kamar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Hotel Bintang Spavilla Beach Resort, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan masukan bagi manajemen hotel sebagai bahan perbandingan terhadap kebijakan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Menambah wawasan dan memberikan informasi terkait tarif sewa kamar

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam hotel dengan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun sehubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan agar memudahkan para pembaca memahaminya. Adapun pembagian sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori, baik teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan akhirnya mencapai tujuan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan data penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar belakang

Bisnis pada sektor perhotelan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terlihat dari banyaknya hotel yang didirikan di daerah-daerah Indonesia salah satunya di Bintan. Menurut para pengusaha, perhotelan senantiasa melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan yang lain dalam menawarkan kualitas dan layanannya. Apalagi letak Bintan yang berada diantara dua negara yakni Singapura dan Malaysia membuat Bintan sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, mengingat jarak Indonesia ke Singapura hanya membutuhkan 1 jam melalui pelabuhan Bandar Bintan Telani.

Pariwisata di pulau Bintan telah meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini. Di lihat dari banyaknya wisatawan lokal dan mancanegara yang datang berkunjung ke pulau ini. Tujuan utama dari para wisatawan ini adalah berkunjung ke kawasan terpadu lagoi yang merupakan salah satu wisata unggulan berskala internasional di Bintan. Disini wisatawan juga dapat menikmati berbagai objek wisata berkelas dunia yang mana di kenal memiliki pemandangan alam yang indah dan natural. Dari tempat penginapan yang berskala internasional, kolam renang bernama *Treasure bay* yang merupakan kolam terbesar se-Asia Tenggara, kebun binatang yang terletak di hotel Nirwana Garden Resort, Hutan Bakau, Plaza Lagoi yang menjual oleh-oleh khas Bintan dan Indonesia, dan *Eco Farm* yang merupakan kebun yang terdapat beberapa jenis sayuran dan buah-

buah lokal seperti buah naga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah ini. Adapun sebagian wisatawan mancanegara mengunjungi Bintan untuk sekedar mengikuti beberapa perlombaan seperti *Bintan Triathlon*, *Tour De Bintan*, *Yachy Relly* dan beberapa perlombaan lainnya yang di selenggarakan oleh Bintan Resort bersama Pemerintah Kabupaten Bintan.

Salah satu tempat wisata lainnya adalah Pantai Trikora. Pantai ini membentangi 3 wilayah di Kecamatan Gunung Kijang dengan luas pantai kurang lebih 25 kilometer. Menjadi pantai terpanjang di Bintan sekaligus Kepulauan Riau, membuat pantai ini banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hemparan pasir putih dengan air yang jernih dan dangkal menjadi daya tarik sendiri dari pantai ini. Sepanjang pantai ini terdapat pondok-pondok yang dikelola oleh penduduk setempat yang mana dapat disewakan oleh pengunjung. Selain itu ada beberapa tempat penginapan yang berada di sepanjang bibir pantai. Dari hotel berbintang dua hingga bintang empat dengan bertaraf internasional, salah satunya Hotel Bintan Spavilla Beach Resort.

Banyak hotel di Bintan yang tidak hanya memberikan layanan akomodasi, tetapi juga menawarkan sejumlah fasilitas seperti *restaurant*, *bar*, *spa*, *sea adventure* dan lain sebagainya. Penawaran harga yang diberikan sangat bervariasi tergantung minat dan permintaan dari wisatawan tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebuah tantangan tersendiri bagi manajemen dalam menciptakan sebuah sistem manajemen perusahaan yang dapat memperbaiki atau menarik minat konsumen atau wisatawan. Sistem manajemen perusahaan akan menghasilkan

sebuah informasi yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Salah satunya adalah menentukan harga sewa kamar.

Penentuan harga sewa menjadi hal krusial bagi pengusaha di bidang perhotelan. Beragamnya pembiayaan selama proses perjalanan bisnis dan pemberian layanan kepada pengunjung, menuntut perusahaan untuk lebih teliti dan akurat dalam menentukan harga sewa yang akan di bebaskan kepada pengunjung. Harga ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses penentuan tarif kamar hotel tersebut.

Hotel merupakan perusahaan jasa yang menjual jasa penginapan dengan memfasilitas beberapa keperluan dari tamunya. Mayoritas hotel yang berada di Bintan merupakan hotel bertipe *resort* yang menerima tamu dengan tujuan berlibur dengan keluarga maupun pasangan. Hal ini menjadikan hotel yang berada di Bintan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bisa dinikmati oleh tamu hotel. Fasilitas umum yang disediakan seperti permainan laut (*Jetsky, diving, snorkeling, banana boat* dan lain sebagainya), permainan alam seperti ATV, *elephant show*, berkebun dan lain-lainnya), dan *city tour*. Ada beberapa hotel yang menyediakan paket *all-in* yang mana para tamu tidak diharuskan membayar biaya tambahan saat berada di hotel tersebut dan dapat menikmati segala fasilitas yang ada.

Untuk harga kamar yang di tawarkan dari setiap hotel berbeda-beda antara satu hotel dengan yang lain dikarenakan perbedaan fasilitas dari segi kelas bintang maupun fasilitas yang dibutuhkan oleh para tamu. Namun secara umum harga dari setiap hotel dibedakan menjadi harga khusus *weekday* dan *weekend* serta harga khusus pengunjung lokal dan mancanegara. Khusus harga lokal biasanya di

sesuaikan dengan ekonomi di wilayah tempat hotel ini berdiri. Biasanya harga ini diperuntukan bagi tamu yang *walk-in* langsung ke hotel. Bagi yang memesan melalui *website* resmi hotel, tamu dapat memilih paket yang diinginkan dari *room only* hingga paket *all-in*. Sedangkan bagi tamu yang membooking melalui *website agent* seperti Traveloka, Booking.com, Agoda, Expedia dan lain sebagainya biasa harga yang di tawarkan jauh lebih murah dan berubah untuk setiap harinya serta hanya berupa kamar dan sarapan pagi tanpa mendapatkan fasilitas berbayar lainnya.

Hotel Bintang Spavilla Beach Resort merupakan salah satu hotel yang berada di pulau bintang tepat di Jalan Pantai Trikora KM. 38 Teluk Bakau, Kabupaten Bintan. Hotel Bintang Spavilla Beach Resort merupakan hotel bintang tiga dengan total kamar berjumlah 31 unit yang dapat menampung tamu sebanyak 68 orang. Kamar tersebut terdiri dari *seaview deluxe, garden deluxe, family seaview deluxe, jacuzzi ocean suite, royal pool villa* dan *seafront family villa*. Masing-masing kamar memiliki fasilitas yang berbeda seperti adanya *private jacuzzi* yang di khususkan di kamar *jacuzzi suit* dan *royal pool villa*. Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat di nikmati tamu yang menginap maupun yang tidak menginap, seperti *restaurant, pool bar, kolam renang, public jacuzzi, taman bermain, beberapa permainan seperti billiar, table soccer* dan lainnya, *spa, dan sea adventure*.

Letak berada di tepi pantai dengan memfokuskan pada *Spa Relaxxy*, Bintang Spavilla Beach Resort cukup ramai di kunjungi oleh wisatawan. Mereka yang datang menginap biasanya ingin menikmati fasilitas Spa yang ada atau hanya sekedar menikmati suasana pantai yang nyaman dan jauh dari aktifitas perkotaan.

Namun beberapa diantaranya datang khusus untuk menyewa aktifitas laut seperti menyelam dan *kitesurfing*.

Bintan Spavilla Beach Resort menawarkan biaya sewa kamar dengan harga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan hotel setaranya yang berada di sekitaran pulau Bintan. Apalagi tidak adanya harga yang di khususkan kepada tamu lokal yang ingin menginap. Berikut adalah daftar harga kamar Bintan Spavilla Beach Resort,

Tabel 1.1
Harga kamar

No	Tipe Kamar	Harga Kamar
1	Seaview Deluxe	1,250,000
2	Garden Deluxe	1,250,000
3	Family Deluxe	1,900,000
4	Jacuzzi Ocean Suite	2,100,000
5	Royal Pool Villa	2,400,000
6	Seafront Family Villa	2,850,000

Sumber: Bintan Spavilla Beach Resort, 2017

Dikarenakan tidak adanya harga khusus lokal dan tingginya biaya sewa, hotel ini jarang di kunjungi oleh wisatawan lokal, namun mayoritas tamu yang berkunjung merupakan warga negara asing yang tentunya memiliki ekonomi yang jauh di atas rata-rata. Hal ini menyebabkan hotel ini mengalami *low occupancy* di hari biasa dan hanya akan *high occupancy* di akhir pekan, liburan sekolah dan *public holiday* di Singapura, Malaysia dan negara-negara lainnya mengingat warga negara asing hanya kan liburan jika mereka tidak sedang bekerja atau bersekolah.

Adapun selama ini Bintang Spavilla menetapkan biaya sewa kamar berdasarkan penetapan harga sesuai harga yang berlaku dari hotel sejenis di Bintang. Hal ini menimbulkan pembentukan harga jual yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dari seharusnya dijual. Ini juga merupakan salah satu penyebab rendahnya pengunjung di hari biasa. Maka penentuan biaya sewa kamar harus dilakukan menggunakan perhitungan yang semestinya agar tidak ada perbedaan harga sewa yang jauh. Oleh karena itu *Time Driven Activity Based Costing* merupakan salah satu cara yang tepat dalam menentukan biaya sewa kamar, mengingat waktu penelitian yang singkat dan sumber daya yang tidak memadai dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik memilih judul mengenai “Penerapan Metode *Time Driven Activity Based Costing* dalam memperhitungkan Biaya Sewa Kamar pada Hotel Bintang Spavilla Beach Resort di Desa Teluk Bakau“.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini yakni,

4. Berapa biaya sewa kamar di Hotel Bintang Spavilla Beach Resort ?
5. Bagaimana perhitungan biaya sewa kamar di Hotel Bintang Spavilla Beach Resort?
6. Bagaimana perhitungan biaya sewa kamar di Bintang Spavilla Beach Resort dengan menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*?

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui biaya sewa yang ditetapkan Bintang Spavilla Beach Resort.
5. Untuk mengetahui perhitungan biaya sewa kamar yang digunakan oleh Bintang Spavilla Beach Resort.
6. Untuk mengetahui hasil perbandingan biaya sewa kamar antara metode yang digunakan manajemen hotel dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

1.8 Kegunaan Penelitian

1.4.3 Kegunaan Ilmiah

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama dalam tarif sewa kamar pada hotel.
5. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta bahan mengenai *Time Driven Activity Based Costing* bagi ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.
6. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk kebijakan manajemen hotel pada waktu yang akan datang untuk menentukan biaya sewa kamar.

1.4.4 Kegunaan Praktis

c. Bagi Hotel Bintang Spavilla Beach Resort, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 3) Memberikan masukan bagi manajemen hotel sebagai bahan perbandingan terhadap kebijakan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Menambah wawasan dan memberikan informasi terkait tarif sewa kamar

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam hotel dengan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun sehubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan agar memudahkan para pembaca memahaminya. Adapun pembagian sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori, baik teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan akhirnya mencapai tujuan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan data penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Perusahaan Jasa

Menurut (Nanu, 2011), perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menghasilkan jasa. Kegiatan jasa biasanya menyediakan kemudahan, kenyamanan, kenikmatan, keamanan, atau layanan profesional lainnya. Sementara menurut (Lubis Hidayat, 2017) Perusahaan jasa yang menghasilkan jasa dan bukan barang atau produk untuk pelanggan.

Pengertian perusahaan jasa dalam buku (Hery, 2014) adalah perusahaan jenis jasa yang tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada pelanggan. Contoh perusahaan jasa diantaranya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan transportasi, pelayanan kesehatan, jasa konsultan, telekomunikasi dan sebagainya.

Perusahaan yang bergerak di dalam menjual jasa berupa pelayanan, memberikan keindahan dan kesenangan pada konsumen disebut perusahaan jasa (Bahri, 2016). Sedangkan menurut (M. Reeve et al., 2009), usaha dagang menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan ini juga dapat disebut peritel, yang mempertemukan produk dan pelanggan di satu tempat.

2.1.1 Ciri-ciri Perusahaan Jasa

Menurut (Aisyah Siregar, 2018) ciri-ciri perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan usahanya selalu membantu orang lain atau badan lain dengan memberikan jasa.
2. Pembelian barang oleh perusahaan jasa (bahan habis pakai/perlengkapan dan peralatan) tidak untuk diolah atau dijual kembali, namun untuk memberikan pelayanan kepada pemakai jasa.
3. Pendapatannya diperoleh dari penjualan jasa yang dimiliki atau ditawarkan.
4. Laba usaha diperoleh dari pendapatan jasa dikurangi dengan biaya-biaya usaha yang dikeluarkan

Menurut (Frederica & Andreas, 2017), ciri-ciri perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

1. Item yang dijual adalah item yang tidak berwujud.
2. Item yang dijual tidak dapat di tukar kembali.
3. Item tidak dapat dihitung jumlah stoknya.
4. Item yang dijual tidak memiliki harga pokok.

Menurut (Soemohadiwidjodjo, 2014), perusahaan jasa memiliki ciri-ciri:

1. Tidak berwujud

Produk jasa memiliki sifat tidak berwujud karena tidak dapat dilihat, diraba, didengar atau dicium sebelum ada transaksi pembelian.

2. Tidak terpisahkan

Produk jasa diproduksi dan dikonsumsi secara simultan sehingga bersifat tidak terpisahkan dari sumbernya.

3. Heterogenitas

Jenis dan kualitas jasa yang diberikan akan berbeda untuk setiap konsumen, karena sangat bergantung kepada siapa yang memberikan jasa serta kapan dan di mana jasa tersebut disampaikan.

4. Cepat hilang

Karena sifatnya yang nonfisik, produk jasa tidak dapat disimpan dan harus segera dikonsumsi pada saat diperoleh. Dengan demikian, manfaat produk jasa bagi konsumen akan habis dengan cepat. Hal ini membuat konsumsi jasa akan dilakukan konsumen secara berulang.

2.1.3 Definisi Hotel

Menurut (Darsono, 2011), hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang jasa akomodasi yang dikelola secara komersial, dengan menyediakan layanan makanan, minuman dan fasilitas lainnya. Sementara menurut (Utama, 2016), hotel berasal dari bahasa latin yakni "*hospes*" yang mempunyai arti untuk menunjukkan orang asing yang menginap di rumah seseorang, yang kemudian berkembang menjadi kata "hotel" yang dinyatakan sebagai rumah penginapan.

Menurut (Meirina Chair & Heru, 2017), menyatakan bahwa hotel adalah sebuah usaha bisnis akomodasi yang menyediakan fasilitas penginapan bagi publik atau umum dan melengkapi satu atau lebih layanan makanan dan

minuman, jasa *attendant room*, layanan berseragam, pencucian linen, dan penggunaan furnitur dan perlengkapan serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah.

Menurut (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2011), nomor: PM.106/PW.006/MPEK/2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel menyatakan bahwa hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 (satu) bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan secara fasilitas lainnya.

Menurut (Sulastiyono, 2011), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

2.1.4 Klasifikasi Hotel

Meskipun kegiatan yang berada di dalam setiap hotel sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruangan, kelengkapan layanan, penampilan bangunan, maupun suasana dalam bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perencanaan sebuah hotel perlu diperhatikan berbagai komponen yang mana berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan.

Menurut (Devi Hari Putri, 2016), klasifikasi hotel terbagi menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. Klasifikasi Hotel berdasarkan Faktor Tingkatan atau Bintang
 - a. Hotel Bintang Satu
 - b. Hotel Bintang Dua
 - c. Hotel Bintang Tiga
 - d. Hotel Bintang Empat
 - e. Hotel Bintang Lima
2. Klasifikasi Hotel Menurut Faktor Tujuan Pemakai Hotel Selama Menginap
 - a. Hotel Bisnis
 - b. *Recreational Hotel*
3. Klasifikasi Hotel Menurut faktor Lokasi
 - a. *City Hotel*
 - b. *Resort Hotel*
 - c. *Suburban Hotel*
 - d. *Urban Hotel*
 - e. *Airport Hotel*
5. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Ukuran Hotel
 - a. *Small Hotel*
 - b. *Medium Hotel*
 - c. *Large Hotel*

6. Klasifikasi Hotel berdasarkan lama tamu menginap
 - a. *Transit Hotel*
 - b. *Semi-residential hotel*
 - c. *Residential Hotel*
7. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Faktor Kegiatan Tamu Selama menginap
 - a. Olah raga, seperti *jetski, golf* dan lain sebagainya.
 - b. Bisnis.
 - c. Beribadah dan berjudi.
8. Klasifikasi Hotel berdasarkan pada jenis tamu
 - a. *Family Hotel*
 - b. *Business Hotel*
 - c. *Tourist Hotel*
 - d. *Cure Hotel*

Sementara menurut (Komar, 2014), dalam menempatkan hotel-hotel ke dalam kategori terpisah secara jelas bukan hal yang mudah. Hal ini dikarenakan jumlah dan keragaman hotel sangat banyak, sehingga dalam mengelompokan klasifikasi hanya berdasarkan lokasi, harga, tingkat pelayanan dan fasilitas yang tersedia.

1. *Commercial Hotel*
2. *Airport Hotel*
3. *Economy Hotel*
4. *Suite Hotel*
5. *Residential Hotel*

6. *Casino Hotel*

7. *Resort*

Meskipun kegiatan yang berada di dalam setiap hotel sama, namun beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruangan, kelengkapan layanan, penampilan bangunan maupun suasana dalam ruangan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau yang lebih spesifik dari para tamu hotel. Berikut klasifikasi menurut (Utama, 2016):

1. Jenis Hotel menurut tujuan kedatangan tamu
 - a. *Bussiness Hotel*
 - b. *Pleasure Hotel*
 - c. *Country Hotel*
 - d. *Sport Hotel*
2. Jenis Hotel menurut lamanya tamu menginap
 - i. *Transit Hotel*
 - ii. *Semiresidential Hotel*
 - iii. *Residential Hotel*
3. Jenis Kamar menurut Jumlah Kamar.
 - a. *Small Hotel*
 - b. *Medium Hotel*
 - c. *Large Hotel*
4. Jenis Hotel menurut lokasinya
 - a. *City Hotel*
 - b. *Down Town Hotel*

c. *Sub-urban Hotel*

d. *Resort Hotel*

5. Klasifikasi Hotel Berbintang

Terdapat klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu jumlah kamar, fasilitas dan peralatan yang disediakan, model sistem pengelolaan dan bermoto pelayanan. Berdasarkan pertimbangan aspek-aspek di atas hotel dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Hotel Bintang 1

b. Hotel Bintang 2

c. Hotel Bintang 3

d. Hotel Bintang 4

e. Hotel Bintang 5

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Definisi Akuntansi Biaya

Menurut (Hartati, 2017), akuntansi biaya diartikan sebagai kunci atau alat yang penting untuk membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan. Sementara menurut (Mursyid, 2010), akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Menurut (Bustamu & Nurlela, 2010), akuntansi biaya merupakan bagian dari bidang akuntansi keuangan yang saling berhubungan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan di jual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan di jual.

Menurut (Supriyono, 2016), akuntansi biaya adalah suatu alat dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Pada awal timbulnya biaya hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin penting biaya non produksi. Akuntansi biaya ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Sedangkan menurut (Horngren, M. Datar, & Foster, 2008), akuntansi biaya merupakan alat untuk mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Mursyid, 2010), akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan yaitu:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa.
2. Mengendalikan biaya.
3. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Adapun menurut (Hartati, 2017), akuntansi biaya bertujuan untuk:

1. Merencanakan dan mengendalikan biaya.
2. Menentukan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.
4. Menyediakan informasi biaya bagi manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan. Penentuan harga pokok produk juga merupakan tujuan dari perusahaan pabrikase yang hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan antara biaya produksi dan biaya nonproduksi.

Sementara (Sujarweni, 2015) menyatakan ada tiga tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh biaya yang akan digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya.

3. Pengambilan keputusan khusus agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternative yang akan dilakukan perusahaan misalnya menerima atau menolak pesanan konsumen, mengembankan produk, memproduksi produk baru, membeli atau membuat sendiri atau menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Menurut (Mursyid, 2010), pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industry baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk, terbagi menjadi dua:
 - i. Biaya produksi, terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - ii. Biaya komersial atau beban komersial terdiri dari beban pemasaran dan biaya administrasi.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produk, terbagi menjadi
 - a. Biaya variabel
 - b. Biaya tetap
 - c. Biaya semi variabel
3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrik, terdiri dari
 - a. Departemen produksi
 - b. Departemen jasa atau pelayanan atau pembantu.

4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi, terdiri dari
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran pendapatan

5. Biaya yang dalam hubungannya dengan obyek yang dibiayai.

Klasifikasi biaya ini tidak terbatas jumlahnya karena jenis biaya di sesuaikan dengan objek yang di bayar.

6. Biaya dalam hubungannya dengan aktivitas.

Klasifikasi biaya ini dihubungkan dengan jenis kegiatan yang menimbulkan biaya.

Menurut (Sujarweni, 2015), biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelompokan biaya, terbagi menjadi dua yaitu:
 - a. Biaya pabrikase/ Pabrik/ manufaktur terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun biaya overhead pabrik terdiri dari biaya tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya.
 - b. Biaya Komersial terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi.
2. Berdasarkan perilaku biaya, terbagi menjadi empat yaitu:
 - a. Biaya variabel, biaya yang jumlahnya berubah-ubah namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan
 - b. Biaya tetap, biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang di produksi atau di jual berubah dalam kapasitas normal.

- c. Biaya semi variabel, biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
 - d. Biaya bertingkat, biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.
3. Berdasarkan pengambilan keputusan, terbagi menjadi dua yaitu:
- a. Biaya relevan, biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
 - b. Biaya tidak relevan, biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada.
4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai, terbagi menjadi dua yaitu:
- a. Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat.
 - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk yang di buat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.
5. Biaya Kesempatan, diartikan sebagai pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

Menurut (Bustamu & Nurlela, 2010) secara garis besar, biaya diklasifikasi dengan menggunakan berbagai cara yang ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Biaya sendiri dapat diklasifikasi atau digolongkan menjadi:

1. Objek Pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contohnya pengeluaran bahan bakar untuk menjemput tamu, maka objek biayanya disebut biaya bahan bakar.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini dikelompokkan menjadi tiga yakni pertama biaya produksi yang mana merupakan biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Yang kedua biaya pemasaran, biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Dan yang terakhir adalah biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam penggolongan ini, biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya langsung, merupakan biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Jika tidak ada sesuatu yang dibiayai, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Yang termasuk dengan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung, merupakan biaya yang dapat terjadi meskipun tidak disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. Jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu, Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*), pengeluaran adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadi biaya, akan dibebankan sebagai biaya aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk biaya promo besar-besaran dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari perolehan dari pengeluaran biaya tersebut.

5. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas tergolong menjadi:

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi dalam rentang relevan. Contoh biaya variabel adalah biaya perlengkapan, biaya bahan bakar, biaya peralatan kecil, biaya royalti, biaya lembur, biaya pengiriman, biaya pengangkutan dalam pabrik.

- b. Biaya tetap, biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu tetapi secara perunit berubah. Contoh biaya relevan: gaji eksekutif, pajak properti, jadi supervisor, asuransi property dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan.
- c. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah namun tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya semivariabel: Biaya listrik, biaya telpon dan air, pajak penghasilan dan lain-lain.
- d. Biaya *semifixed*, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

2.3 Activity Based Costing (ABC)

2.2.5.1 Definisi Activity Based Costing (ABC)

Menurut (Hartati, 2017), ABC adalah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menunjang produk yang bersangkutan.

Menurut (Mowen, R. Hansen, & Heitger, 2016) ABC adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2009) menyatakan bahwa ABC adalah sistem

informasi yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan.

Menurut (Rudianto, 2013), ABC adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Sedangkan menurut (Widjaja Tungga, 2009), ABC adalah metode yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategis dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap.

2.2.5.2 Tujuan Activity Based Costing

Menurut (Sujarweni, 2015), tujuan dari *activity based costing* adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, dan meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek. Sedangkan menurut (Hartati, 2017), tujuan dari ABC adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.
2. Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produk.
3. Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan strategis.
4. Menyatukan bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan.

Sementara menurut Kaplan dan Cooper dalam (Mildawati, 2010), sistem ABC adalah metode biaya yang pertama memberikan biaya *overhead* pada aktivitas dan ke produk, pesanan, atau pelanggan, berdasarkan konsumsi dari aktivitas yang berbeda

2.2.5.3 Manfaat dan Keterbatasan *Activity Based Costing*

1. Manfaat *Activity Based Costing*

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan *Activity Based Costing*. Menurut (Susi, 2009), sistem ABC dapat mengatasi distorsi biaya yang disebabkan oleh sistem penentuan biaya tradisional. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015) ada beberapa manfaat dari penerapan ABC di perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai penentu harga pokok produk yang lebih akurat.
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan.
3. Menyempurnakan perencanaan strategic.
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas yang melalui penyempurnaan yang berkesinambungan.

Dalam buku (Hartati, 2017), menjelaskan bahwa ABC bermanfaat untuk penentuan harga dan bagi manajemen, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan harga pokok produk secara akurat,
2. Memperbaiki pembuatan keputusan.
3. Mempertinggi pengendalian terhadap biaya *overhead*.

4. Suatu pengkajian sistem biaya ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif.
5. Pihak manajemen berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
6. Sistem biaya ABC dapat membantu dalam mengambil keputusan mengenai membeli atau membuat barang yang diperlukan.
7. Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan.

2.2.5.4 Keterbatasan *Activity Based Costing*

Adapun keterbatasan ABC menurut (Mildawati, 2010), sebagai berikut:

1. Proses wawancara dan survei membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang mahal.
2. Data untuk model ABC subjektif dan sulit di validasi.
3. Data membutuhkan penyimpanan, pemrosesan dan pelaporan.
4. Kebanyakan model ABC adalah lokal dan tidak menyediakan suatu pandangan yang integral tentang kesempatan mendapatkan laba bagi perusahaan.
5. Model ABC tidak mudah di perbaharui untuk mengakomodasi perubahan keadaan.

Menurut (Hartati, 2017), ABC memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Menghendaki data-data yang tidak biasa dikumpulkan oleh suatu perusahaan seperti jumlah *set-up*, jumlah inspeksi, jumlah orderan yang diterima.
2. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik, seperti biaya asuransi dan biaya penyusutan pabrik ke pusat-pusat aktivitas lebih sulit dilakukan secara akurat karena semakin banyaknya jumlah pusat aktivitas.

Menurut (Pernanda, 2014), meskipun ABC memberikan alternative penelusuran biaya ke produk individual secara baik, namun ABC juga mempunyai keterbatasan yang harus di perhatikan bagi perusahaan yang menerapkan sistem ABC ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alokasi biaya. Walaupun data aktivitas telah tersedia, namun beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang arbitrer secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut mempertahankan fasilitas.
2. Mengabaikan Biaya. Salah satu keterbatasan dari sistem ABC adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis.
3. Pengeluaran biaya yang mahal dan waktu yang dibutuhkan cukup lama.

2.4 Time Driven Activity Based Costing (TDABC)

2.4.1 Definisi Time Driven Activity Based Costing

Menurut (Kuang & Maranutha, 2014), TDABC merupakan suatu metode yang memasukan seluruh biaya sumber daya ke dalam satu *cost pool* untuk kemudian dialokasikan ke objek biaya menggunakan waktu sebagai penggerak aktivitas. Sedangkan menurut (Ariyani, 2016), TDABC menyederhanakan proses pembebanan biaya dengan melewati tahap definisi aktivitas sehingga tidak perlu mengalokasikan biaya departemen ke berbagai aktivitas yang dilakukan department dan menghapus perlunya survei dan wawancara rutin.

Menurut (Citra Dewi & Pradnyantha Wirasedana, 2015), TDABC adalah suatu metode perhitungan biaya untuk menghitung harga pokok suatu jasa atau produk yang dimana biaya yang dibebankan didasari pada waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas dalam menghasilkan suatu jasa atau produk. Sedangkan menurut (Davis, 2013), TDABC adalah perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dikendalikan waktu. Metode perhitungan ini juga berguna untuk mengidentifikasi biaya tidak langsung tertentu dari setiap aktivitas yang terkait dalam mendapatkan konsumen sejak awal.

Menurut (Heryadi, 2011), *Time Driven Activity Based Costing* menghitung *cost-driver* berdasarkan *partical capacity* dari *resource* yang tersedia, mengukur atau mengestimasi jumlah waktu untuk sebuah aktivitas. Sedangkan menurut (Tjahjadi, 2010), TDABC menyederhanakan proses pembebanan biaya dengan secara langsung membebankan biaya sumber daya kepada objek biaya melalui persamaan waktu.

2.4.2 Konsep dasar *Time Driven Activity Based Costing*

(Tjahjadi, 2010) menjelaskan TDABC menyederhanakan kerumitan-kerumitan yang ditimbulkan dari sistem ABC, yakni menghilangkan kebutuhan untuk melakukan wawancara dan survei karyawan saat akan membebankan *resource costs* pada aktivitas. Konsep ini juga menggantikan beragam pemicu biaya dengan waktu sebagai pemicu biaya yang utama. TDABC juga meniadakan tahapan pendefinisian aktivitas dan dengan sendirinya meniadakan kebutuhan untuk membebankan *resource costs* pada aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksinya yang dilakukan. Untuk proses pembebanan langsung, TDABC hanya memerlukan dua parameter, yakni tarif biaya kapasitas di departemen tertentu (*capacity cost rate*), dan penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang dilakukan di departemen tertentu (*capacity usage by each transaction*).

Menurut (Bahri, 2016), konsep TDABC yakni menghilangkan proses pendefinisian aktivitas dan menghindari terjadinya biaya yang tinggi, konsumsi waktu yang banyak, dan subjektivitas dalam penentuan aktivitas dari metode ABC. Konsep ini menggunakan konsep persamaan waktu yang dapat langsung membebankan biaya ke aktivitas yang dilakukan dan transaksi yang terjadi. Hanya ada dua parameter yang digunakan dalam konsep ini, yakni *rate* biaya kapasitas untuk departemen dan penggunaan kapasitas untuk setiap transaksi yang di proses dalam departemen. Adapun cara menentukan *rate* biaya kapasitas adalah biaya kapasitas yang tersedia di bagi dengan kapasitas ideal dari sumber yang tersedia.

Penentuan kapasitas biaya ideal harus dilakukan secara menyeluruh, dikarenakan perhitungan ini meliputi jumlah hari dalam satu bulan, jumlah karyawan dan mesin, dan berapa jam atau menit bagi seorang karyawan atau sebuah mesin dalam melakukan pekerjaan sebenarnya dan setelah dikurangkan dengan waktu istirahat, pelatihan, rapat, dan pemeliharaan lainnya. Selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan kapasitas yang dibutuhkan untuk masing-masing aktivitas transaksi di suatu departemen dengan cara perkiraan waktu yang diperoleh melalui pengamatan langsung.

Sedangkan menurut (Citra Dewi & Pradnyantha Wirasedana, 2015), metode TDABC merupakan pembaharuan dari metode ABC dengan menghilangkan kerumitan pada ABC dan lebih sederhana, lebih murah, dan lebih cepat untuk diimplementasikan dibandingkan metode ABC. TDABC sendiri hanya menggunakan dua parameter yakni *unit cost* untuk menghasilkan kapasitas dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi atau aktivitas (*unit times*). *Unit cost* dapat dihitung dengan membagi biaya penyediaan kapasitas dengan kapasitas praktis. Perhitungan *unit time* diperoleh dengan cara observasi langsung atau dengan wawancara dan tidak diperlukan akurasi yang tepat. Dengan perhitungan biaya penyediaan aktivitas di departemen, kapasitas praktis dari setiap departemen, dan *unit time* untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap departemen, sistem pelaporan menjadi cukup sederhana untuk setiap periode.

2.4.3 Manfaat *Time Driven Activity Based Costing*

Menurut (Tjahjadi, 2010), TDABC memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penghematan biaya.
2. Meningkatkan validitas data.
3. Meningkatnya kecepatan pengambilan keputusan oleh manajemen.
4. Meningkatnya Kualitas Keputusan Manajemen.
5. *Data in-depth.*
6. Ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan bagi para manajer operasional.

Menurut (Eoh, 2018), TDABC bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai:

1. Penentuan proses dan aktivitas utama dari perusahaan.
2. Penentuan biaya aktivitas perusahaan.
3. Penelusuran biaya aktivitas pada berbagai objek biaya dari layanan jasa.
4. Evaluasi terhadap efektivitas dan efisien suatu aktivitas, yang dihitung menggunakan satuan waktu.

Menurut (Citra Dewi & Pradnyantha Wirasedana, 2015), manfaat dari penggunaan metode *Times Driven Activity Based Costing* adalah perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dan waktu yang lama dalam meneliti dan menghitung biaya harga pokok produksi serta tidak membuang biaya-biaya yang sebenarnya tidak diperlukan dalam peningkatan biaya aktivitas.

2.4.4 Kelebihan dan kekurangan *Time Driven Activity Based Costing*

1. Kelebihan *Time Driven Activity Based Costing*

Kaplan dan Anderson dalam tesis (Ariyani, 2016), mendeskripsikan kelebihan dari TDABC, yakni TDABC lebih mudah dan fleksibel di terapkan di perusahaan dikarenakan hasil yang lebih akurat dimana data data yang diperlukan dalam model ini dapat di dapatkan di *Enterprise Resource Planning (ERP) System* dan *Customer Relationship Management System (CRM)*. TDABC juga lebih mudah dirumuskan karena data konsumsi waktu dapat diobservasi atau diestimasi secara langsung sehingga tidak perlu melakukan wawancara berulang-ulang kali dan juga membantu entitas melakukan analisis dan perencanaan kapasitas sehingga kekurangan atau kelebihan kapasitas diperiode mendatang dapat diantisipasi.

Menurut (Subagyo, 2008), kelebihan dari TDABC adalah sangat mudah dan cepat diimplementasikan, tidak mahal dan mudah diperbaharui, mudah divalidasi dengan pengamatan langsung terhadap model estimasi dari unit waktu, mampu diterapkan dengan pengamatan langsung terhadap model estimasi dari unit waktu, mudah diterapkan pada perusahaan dengan skala besar dan mudah menggabungkan fitur spesifik untuk pesanan, proses, supplier dan pelanggan khusus dan mampu meramalkan permintaan sumber daya di masa mendatang berdasarkan prediksi kuantitas pesanan dan kompleksitas.

Menurut (Harun Farad, 2016), TDABC memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Model lebih mudah dan cepat dibuat.
- b. Terintegrasi dengan data-data perusahaan yang bisa didapatkan dari ERP.

- c. Dapat digunakan di berbagai industri atau perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi
- d. Tidak memerlukan biaya yang besar untuk melakukan pembaruan model.
- e. Dapat melakukan peramalan untuk penggunaan sumber daya.
- f. Mengutamakan visibilitas pada efisiensi proses dan penggunaan kapasitas sumber daya.
- g. Dapat diimplementasikan setiap bulan untuk mengetahui kondisi operasi secara ekonomi.

2. Kekurangan *Time Driven Activity Based Costing*

Menurut (Hariyati, 2011), menyatakan bahwa kekurangan atau kelemahan dari TDABC adalah masalah keakuratan perolehan data. Jika data yang diperoleh merupakan data estimasi, maka akan menghasilkan *error* yang substansial. Sebagai contoh adanya kesalahan 10 detik saja akan menjadi masalah besar ketika berhadapan dengan jutaan aktivitas. Untuk itu TDABC harus benar-bener dibangun dan didukung dengan system informasi yang benar-bener akurat, tepat, dan cepat.

Menurut (Naraswari & Purwanugraha, 2014) kelemahan dari Time Driven Activity Based Costing adalah kesalahan estimasi waktu yang dilakukan dalam menghitung waktu pada setiap sumber daya. Sedangkan menurut (Kuang & Maranutha, 2014) menyatakan TDABC memiliki keterbatasan dalam membantu manajer mengambil keputusan bisnis. Hal ini dikarenakan TDABC tidak memasukan tahap pengelompokan kos sumber daya ke berbagai aktivitas, oleh karena itu penentuan perilaku kos sumber daya tidak dapat dilakukan.

2.4.5 Perbedaan *Time Driven Activity Based Costing* dan *Activity Based Costing*

Perbedaan TDABC dengan ABC menurut (Naraswari & Purwanugraha, 2014) adalah pertama sistem ABC, tempat penampungan biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya. Di tahap kedua sistem ABC, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya.

TDABC juga memiliki sistem perhitungan dua tahap namun yang membedakan TDABC dengan ABC adalah *cost driver* yang digunakan adalah penggerak waktu. TDABC dan ABC sistem memiliki kesamaan hal yang paling membedakan adalah pada penetapan *cost driver* dan pada TDABC tidak menggunakan klasifikasi aktivitas.

Menurut (Venty Nurlita Lendrasari, 2015), ABC adalah model penentuan harga pokok yang dimulai dari total biaya yang dikeluarkan dari berbagai jenis sumber daya dan kemudian menentukan persentase sumber daya tersebut dengan setiap produk atau jasa. Kemudian menghitung rasio untuk total biaya sehingga menghasilkan biaya untuk setiap produk. Sebaliknya TDABC adalah model penentuan harga pokok yang dimulai dari perkiraan unit waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan dan biaya per unit waktu, kemudian dikalikan dengan kuantitas produk. Selain itu ABC menghitung biaya aktivitas actual dan agregat mereka ke dalam *output* seperti produk yang mengkonsumsi kegiatan tersebut. Sedangkan TDABC menghitung biaya aktivitas pada tingkat dasar dan mengabaikan efisiensi sisa dan atau varians biaya kapasitas yang tidak terpakai.

Namun kedua metode ini mempunyai jumlah pengeluaran yang sama selama satu periode waktu.

Menurut (Subagyo, 2008), seiring dengan berjalan waktu ABC semakin sulit diterapkan pada banyak perusahaan dikarenakan menimbulkan biaya yang mahal dan untuk keperluan wawancara dan survey yang lama. Dikarenakan mahalnya biaya dan waktu survey yang lama, maka ABC tidak diperbaharui secara rutin. Berbeda dengan TDABC yang tidak memerlukan biaya yang mahal dan wawancara yang tidak lama, maka TDABC dapat selalu rutin memperbaharui konsep dan penelitiannya.

2.4.6 Langkah-Langkah dalam *Time Driven Activity Based costing*

Menurut (Eoh, 2018), perhitungan biaya TDABC dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan total biaya yang dibutuhkan untuk menyediakan kapasitas praktis total sebuah department atau proses (dalam satuan moneter).
2. Menentukan tarif biaya per kapasitas. Tarif biaya per kapasitas dapat ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibutuhkan untuk menyediakan kapasitas praktis total dengan besaran kapasitas praktis total yang tersedia.
3. Menentukan kapasitas praktis (waktu) yang dibutuhkan untuk melakukan proses-proses yang ada untuk menentukan kapasitas praktis diperlukan persamaan waktu.

4. Mengalokasikan biaya proses pada tiap produk/pelanggan. Setelah mengidentifikasi tarif biaya per kapasitas dan berapa banyak kapasitas praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proses, maka manajemen dapat langsung mengidentifikasi berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses-proses yang ada.

TDABC merupakan hasil pengembangan dan solusi atas semua masalah yang terjadi dalam metode ABC, sehingga tahap penerapannya tidak jauh berbeda dengan tahapan yang terdapat pada metode ABC. Menurut (Mildawati, 2010), terdapat beberapa langkah penting dalam penerapan metode TDABC ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai aktivitas kelompok sumber daya.

Tidak berbeda dengan metode ABC, tahapan ini menjadi dasar sistem biaya karena aktivitas adalah sumber dimana biaya mulai terbentuk. Tahapan ini dapat diidentifikasi melalui metode wawancara.

- b. Menentukan biaya total setiap kelompok sumber daya.

Pada tahapan ini, biaya total yang dibutuhkan dalam setiap kelompok sumber daya perlu ditentukan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung. Jumlah dari biaya-biaya tersebut disebut dengan *cost of capacity supplied*.

- c. Menentukan kapasitas praktis dari masing-masing kelompok sumber daya.

Kapasitas praktis adalah total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan setiap proses dalam satu periode produksi. Misalnya jam kerja yang tersedia, termasuk liburan, pertemuan, dan jam pelatihan. Sumber untuk

menentukan kapasitas praktis tidak hanya jam kerja saja, melainkan juga bisa dua sumber, yaitu jam kerja manual dan jam mesin.

- d. Menghitung *capacity cost rate* untuk tenaga kerja tidak langsung atau biaya per unit masing-masing kelompok sumber daya. Tahapan ini dilakukan dengan cara membagi total biaya kelompok sumber daya yang didapatkan dari tahapan dua dengan kapasitas praktis yakni pada tahap ketiga.
- e. Menentukan estimasi waktu setiap peristiwa, berdasarkan persamaan waktu untuk aktivitas dan karakteristik kejadian.

Tahapan ini perlu melakukan beberapa observasi untuk dapat menentukan kapasitas praktis (waktu) yang sebenarnya dibutuhkan untuk melakukan sebuah aktivitas. Untuk mendapatkan data dalam tahap ini, peneliti TDABC dapat meneliti secara personal mengenai berapa rata-rata jam atau menit yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Tahapan dapat memperbaiki keakuratan estimasi.

- f. Menentukan *cost driver rate*

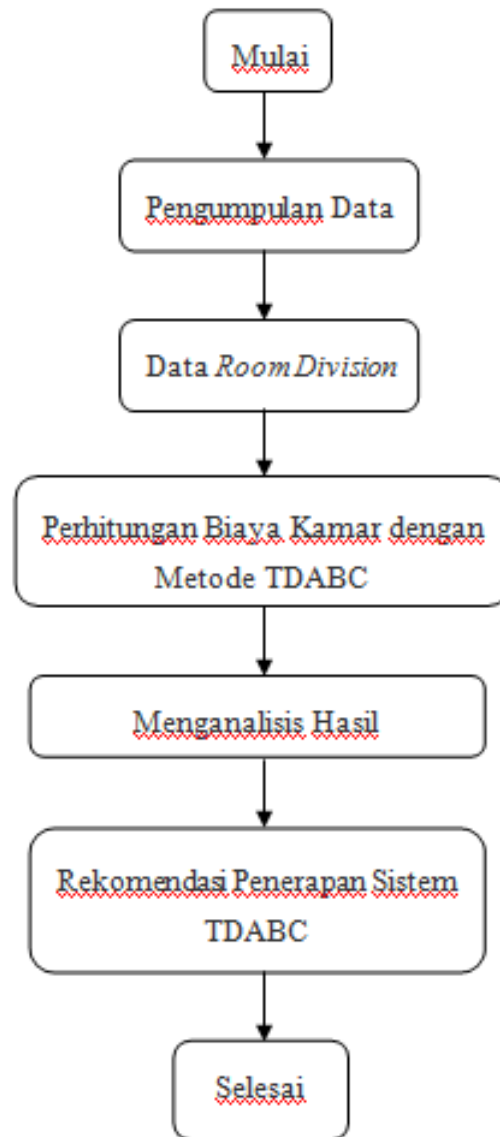
Pada tahapan ini, biaya unit masing-masing kelompok sumber daya dikalikan dengan estimasi waktu untuk kejadian. *cost driver* merupakan suatu faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. Dalam TDABC, *cost driver* yang digunakan adalah driver waktu.

Menurut (Özyürek & Dinç, 2014), TDABC memiliki beberapa langkah dalam menghitung biaya, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai kelompok sumber daya (departemen).
2. Estimasi jumlah biaya dari setiap kelompok sumber daya.

3. Estimasi kapasitas praktis dari setiap kelompok sumber daya seperti jumlah jam kerja (tidak termasuk liburan, mengikuti rapat, atau jam pelatihan).
4. Mengitung biaya satuan dari setiap kelompok sumber daya dengan membagi total biaya kelompok sumber daya dengan kapasitas praktis (waktu).
5. Menentukan estimasi waktu dari setiap peristiwa berdasarkan persamaan waktu untuk aktivitas dan karakteristik kejadian.
6. Mengkalikan biaya unit masing-masing kelompok sumber daya dengan estimasi waktu untuk kejadian dalam menentukan *cost driver rate*.

2.2.5.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

2.2.5.6 Penelitian Terdahulu

2.4.1 Jurnal Nasional

1. Victory (2015)

(Victory, 2015) Penelitian ini berjudul Analisis Biaya Aktivitas Dengan Pendekatan *Time Driven Activity Based Costing* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah waktu standar pengerjaan aktivitas di *room division* Hotel Grand Zuri Duri sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh manajer, bagaimana biaya yang bernilai tambah atau tidak bertambah di *room division* Hotel Grand Zuri Duri, dan bagaimana *unused capacity cost* yang dihasilkan di *room division*. Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh aktivitas di *room division* masih memiliki aktivitas tidak bernilai tambah jika dibandingkan dengan waktu standar yang ditentukan oleh manajer. Adapun besarnya total biaya tidak bernilai tambah yang terjadi pada aktivitas di *room division* Hotel Grand Zuri Duri pada tahun 2014 sebesar Rp. 47.975.641.28,- sedangkan *unused capacity cost* yang dihasilkan di unit aktivitas administrasi sebesar Rp. 119.440.316,67,-. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya karyawan yang tidak melakukan aktivitas karena tidak adanya aktivitas. Sementara *unused capacity cost* di unit aktivitas *concierge* menunjukkan hasil negatif sebesar Rp. 9.329.077,60,- yang berarti aktivitas di unit ini sudah dijalankan dengan efektif dan efisien. *unused capacity cost* juga menunjukkan hasil negatif sebesar Rp. 188.093.077,17,- di unit Aktivitas *housekeeping* dan *laundry* karena sebagian besar aktivitas yang dilakukan menggunakan mesin yang bisa bekerja sendiri sementara karyawan melakukan aktivitas yang lain.

1.4.1.1 (Faliany & Jade, 2014)

Penelitian ini dilakukan pada Salon Kecantikan dengan judul Penerapan Metode *Time Driven Activity Based Costing* untuk Menghitung Harga Pokok Produk Jasa: Studi Kasus Salon Kecantikan AVV Make Up & Hair Do. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menentukan harga jual yang tepat untuk setiap produk jasa yang di tawarkan. Hal ini memberikan manfaat khususnya membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok masing-masing produk jasa secara akurat. Hasil dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi berupa laba atau rugi setiap produknya sehingga perusahaan memiliki gambaran mengenai tindakan ke depannya dalam menentukan harga baru yang lebih tepat dan kompetitif diantara pesaing ataupun menambah aktivitas karyawan untuk mengisi waktu kosong.

1.4.1.2 (Venty Nurlita Lendrasari, 2015)

Penelitian ini berjudul Analisis Perhitungan Biaya Kamar pada *Room Division* di Bintang Mulia Hotel & Resto dengan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC). Penelitian ini membahas penentuan harga kamar yang tepat menggunakan metode TDABC yang mana lebih menekankan pada penggunaan unit waktu sebagai dasar perhitungan biaya. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil perhitungan yang berbeda dengan harga yang ditetapkan oleh manajemen hotel. Berikut adalah perbedaan harga kedua metode:

Tabel 2.1
Harga kamar Bintang Mulia Hotel & Resto

No	Jenis Kamar	Metode <i>benchmark</i>	Metode TDABC
1	Superior	Rp. 300.000,-	Rp. 324.271,81
2	Regency	Rp. 340.000,-	Rp. 346.643,36
3	Premier	Rp. 475.000,-	Rp. 414.437,35
4	Mulia Suite	Rp. 550.000,-	Rp. 431.426,38

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014, Bintang Mulia Hotel & Resto beroperasi dengan profit yang kurang sesuai dan hanya menggunakan sebagian kecil dari total kapasitasnya, artinya jumlah *used capacity* lebih Kecil dibandingkan *unused capacitynya*.

2.4.2 Jurnal Internasional

2.4.2.1 (Basuki, 2014)

Dalam jurnalnya yang berjudul *The Application of Time-Driven Activity-Based Costing In the Hospitality Industry: An Exploratory Case Study* pada Hotel Graha Cakra meneliti Divisi Hotel dan Kamar yang merupakan sumber utama penjualan dari hotel ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya yang akurat untuk menghindari *overpricing* dan *underpricing* yang nantinya akan berdampak negative pada profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan biaya menggunakan metode TDABC ini, menjelaskan bahwa perhitungan ini lebih fleksibel daripada perhitungan sebelumnya yang telah diterapkan oleh manajemen perusahaan dan menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Dalam

penelitian ini dapat di lihat bahwa jasa penyewaan kamar hanya menyerap rata-rata sebesar 30% dari sumber daya yang telah disediakan. Pada Hotel Graha Cakra beroperasi dengan profit margin yang terlalu tinggi terutama untuk tipe kamar *Junior Suite* dan *Royal Suite*.

2.4.2.2 (Adeoti & Valverde, 2014)

Dalam jurnalnya, Adeoti dan Valverde melakukan penelitian pada bidang teknologi informasi yang mana menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* dalam mengolah biaya demi perkembangan jasa teknologi Informasi tersebut. Pihak perusahaan ini memiliki keinginan untuk mengurangi biaya jasa teknis yang ada di departemen operasional. Maka dalam penelitian ini dilakukan evaluasi biaya setiap jasa yang tersedia untuk mengetahui biaya setiap jasa yang ditawarkan. Berdasarkan hasil penelitiannya, TDABC dinilai dapat menyajikan biaya yang lebih tepat sehingga memudahkan pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada proses, pelanggan, dan produk yang membutuhkan biaya yang lebih besar. Manajemen perusahaan dapat mengetahui aktivitas apa yang memakan biaya yang besar sehingga dapat meminimaliskan biaya dan melakukan perbaikan ke depannya.

BAB III

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015).

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2011), penelitian studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasilnya penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Suparlan dalam buku (Gunawan, 2013), penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Sedangkan menurut Fliet dalam buku (Gunawan, 2013), penelitian kualitatif berkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta kehidupan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.
- b. Data sekunder merupakan data diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berisi berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan inventaris, laporan penjualan kamar, laporan asset pada tahun 2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku referensi, artikel, jurnal, penelitian terlebih dahulu, dan teori mengenai penelitian yang di bahas ini.

2. Penelitian Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dengan meninjau langsung ke lapangan dimana objek dan sasaran di teliti pada Bintan Spavilla Beach Resort. Adapun penelitian lapangan meliputi:

- a. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak perusahaan, yakni staff perusahaan yang berwenang memberikan

informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai *room division* di Bintang Spavilla Beach Resort.

- b. Pengamatan atau *observasi*, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek dan sasaran yang akan di teliti, guna memperoleh data dan bahan informasi yang dibutuhkan.
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti melihat dan mempelajari data-data berupa laporan inventoris, laporan penjualan kamar, laporan asset untuk dapat di olah dengan baik dan tepat.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan dilakukannya pengamatan secara terus menerus dapat mengakibatkan variasi data semakin tinggi.

Menurut Bogdan dalam buku (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Data perusahaan yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi akan disusun, diolah dan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Setelah dilakukan

analisis maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi seluruh aktivitas yang dilakukan di divisi room Hotel Bintan Spavilla Beach Resort, yang meliputi *departement* kantor depan, *departement* transportasi, *departement houekeping* dan *laundry*.
2. Menentukan unit waktu dari setiap aktivitas. Unit waktu adalah waktu sebenarnya yang dibutuhkan oleh tenaga kerja dalam melakukan aktivitas.
3. Menghitung kapasitas praktik sumber daya yang digunakan. Kapasitas praktis sumber daya yang digunakan adalah total jam kerja produktif yang tersedia.
4. Menghitung *capacity cost rate* pada tenaga kerja tidak langsung untuk setiap tipe kamar. Rumus menghitung *capacity cost rate* adalah dengan membagi total biaya tenaga kerja dengan kapasitas praktis sumber daya yang digunakan. Perhitungan *capacity cost rate* akan menghasilkan “*cost portion*” untuk setiap menitnya. Selain itu, *capacity cost rate* juga dapat digunakan untuk menentukan unit biaya yang merupakan bagian terpenting dalam metode TDABC.
5. Menentukan TDABC *cost driver rate* untuk setiap aktivitas yang diestimasi ke dalam unit waktu. Perhitungan ini akan menghasilkan unit biaya yang nantinya akan menjadi komponen terpenting dalam dalam model TDABC. Unit biaya akan dapat merefleksikan seberapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap aktivitas.

6. Tahap akhir dari perancangan TDABC adalah menghitung TDABC *cost of performing activity*. Tahap ini dapat menunjukkan tingkat penyerapan sumber daya untuk setiap aktivitas dan juga menentukan tingkat efisiensi untuk setiap jenis kamar. TDABC *cost of performing activity* dilakukan melalui perkalian antara *cost driver rate* dengan jumlah setiap kamar yang terjual selama satu tahun. Tahap ini juga akan memberikan informasi mengenai tingkat kapasitas yang digunakan maupun tidak digunakan.
7. Setelah menghitung TDABC *cost of performing activity*, table yang ada dapat digunakan untuk menghitung biaya kamar untuk Bintang Spavilla Beach Resort dengan menggunakan metode TDABC.
8. Tahap terakhir adalah membandingkan antara metode perhitungan biaya yang digunakan oleh perusahaan dengan metode TDABC.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain untuk mengecek data, Triangulasi juga dapat memperkaya data. Adapun untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini, maka peneliti menempuh langkah-langkah seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoti, A. A., & Valverde, R. (2014). Time-Driven Activity Based Costing for the Improvement of IT Service Operations, *9*(1), 109–128.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p109>
- Aisyah Siregar, S. (2018). *Belajar Mudah Akuntansi Dasar: (Perusahaan Jasa)*. Indonesia: Bao Publisher.
- Ariyani, F. (2016). *Customer Profitability Analysis dengan Time Driven Activity Based Costing*. Universitas Airlangga.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. (Pertama). Penerbit Andi.
- Basuki, B. (2014). The Application of Time- Driven Activity-Based Costing In the Hospitality Industry : An Exploratory Case Study, *12*(1). Retrieved from <https://www.cmaweblines.org/ontarget/wp-content/uploads/2014/06/JAMARv12.1-TDABC-in-Hospitality-Industry.pdf>
- Bustamu, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya* (edisi ke e). Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Citra Dewi, F., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2015). Analisis Beda Dua Rata-rata Metode Time Driven Activity Based Costing, *13*, 723–736.
- Darsono, A. (2011). *Houskeeping Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Davis, J. (2013). *Magic Numbers for Sales Management: Key Measures*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Devi Hari Putri, E. (2016). *Pengantar Akomodasi dan Perhotelan (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eoh, T. S. (2018). *Perancangan Model Tdabc Dalam Menghitung Unit Cost Pendidikan Berencana Dalam Cost. Akuntansi*. Universitas Kristen Petra. Retrieved from <http://www.ukdc.ac.id/jurnal/index.php/BIPS/article/viewFile/176/252>
- Faliany, D. M., & Jade, L. (2014). Penerapan Metode Time Driven Activity Based Costing untuk menghitung Harga Pokok Produk Jasa: Studi Kasus Salon Kecantikan AVV Make Up & Hair Do, 2, 130–146. Retrieved from ojs.atmajaya.ac.id/index.php/JRAK/article/download/458/375%0A%0A
- Frederica, D., & Andreas, S. (2017). *Accurate V5 Pada Perusahaan Dagang dan Jasa*. (Ratih, Ed.) (Pertama). Yo: Andi.
- Gunawan, iwan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik - Imam Gunawan Original Segel Penerbit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyati. (2011). Time Driven Activity - Based Costing : Konsep Akuntansi Manajemen Yang Akurat Dalam Menghadapi Lingkungan Yang Dinamis Dan Bisnis Global. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3, 218–230. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/article/viewFile/2862/1839>

- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya* (Pertama). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Harun Farad, M. (2016). *Penentuan Harga Pokok Pelayanan Tugboat Service Pada Pt X Dengan Menggunakan Metode Time-Driven Activity-Based Costing Cost Determination Of Tugboat Service In Pt X Using Time-Driven Activity-Based Costing*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Heryadi, T. (2011). *Sarung Bantal Dan Sarung Bantal Guling Dengan Metode Time-Driven Activity-Based Costing*. Universitas Widyatama. Retrieved from [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3744/Bab 5.pdf?sequence=10](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3744/Bab%205.pdf?sequence=10)
- Hornigren, C. T., M. Datar, S., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya* (Pertama). Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Komar, R. (2014). *Manajemen Perhotelan*. Jakarta: Gramedia.
- Kuang, T. M., & Maranutha, L. K. (2014). Keterbatasan Time Driven Activity Based Costing untuk Pengambilan Keputusan Manajerial, 1–7.
- Lubis Hidayat, R. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan*

Perusahaan Jasa. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

M. Reevee, J., S. Warren, C., E. Duchac, J., Tri Wahyuni, E., Soepriyanto, G., Abadi Jusuf, A., & D. Djakman, C. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Meirina Chair, I., & Heru, P. (2017). *Hotel Room: Division Management (Pertama)*. Depok: Kencana Prenadamedia Group.

Mildawati, T. (2010). Time Drive Activity Based Costing (TDABC): Generasi Kedua dari Activity Based Costing (ABC). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 6, 314–333.

Mowen, M. M., R. Hansen, D., & Heitger, L. (2016). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision-Making (Ketujuh)*. Boston: Cengage Learning.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Mursyid. (2010). *Akuntansi Biaya convertional costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nanu, H. (2011). *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Naraswari, F. V. A., & Purwanugraha, H. A. (2014). Penerapan Time Driven Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Instalasi Radiologi Di Rumah Sakit Yakkum Purwodadi. Retrieved from <http://e->

journal.uajy.ac.id/5620/1/ringkasan_080417353.pdf

Özyürek, H., & Dinç, Y. (2014). Time-Driven Activity Based Costing. *International Journal Of Business And Management Studies*, 6(4), 21. <https://doi.org/10.1161/01.STR.32.1.139>

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, M. (2011). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. *SISTEM MANAJEMEN PENGAMANAN HOTEL*, 8. Retrieved from http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Permenparekraf_ttg_Sistem_Pengamanan_Hotel.pdf

Pernanda, T. (2014). *Penggunaan Abc System Untuk Mengendalikan Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Tarif Sewa Kamar Hotel Siliwangi Semarang*. *Akuntans*. Universitas Dian Nuswantoro. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/8679/1/jurnal_13165.pdf

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.

Soemohadiwidjodjo, A. T. (2014). *Key Performance Indicator untuk Perusahaan Jasa*. (Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group, Ed.). Jakarta.

Subagyo. (2008). Time Driven Activity Based Costing. Retrieved from <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/view/691>

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis :*

dilengkapi contoh proposal skripsi dan tesis. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi biaya- teori dan penerapannya (pertama)*. Yo: Pustaka Baru.

Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel : Seri Manajemen Usaha Jasa sarana Pariwisata dan Akomodasi (1st ed.)*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Supriyono, R. . (2016). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Produk*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Susi, H. (2009). Time Driven Activity Based Costing Alternatif Sistem Biaya yang lebih Akurat., 2–72.

Tjahjadi, B. (2010). *Integrasi Time-Driven Activity-Based Costing (Tdabc) Dengan Enterprise Resources Planning (Erp): Generasi Baru Sistem Manajemen Biaya Kelas Dunia*. Universitas Airlangga. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=18502&val=1144>

Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. (C. M. Sartono, Ed.) (Revisi). Yogyakarta: Deepublish.

Venty Nurlita Lendrasari. (2015). *Analisis Perhitungan Biaya Kamar pada Room Division di Bintang Mulia Hotel & Resto dengan Metode Time Driven Activity Based Costing (TDABC)*. Universitas Jember. Retrieved from repository.unej.ac.id/.../Venty Nurlita Lendrasari - 110810301014.pdf

Victory. (2015). *Analisis Biaya Aktivitas dengan Pendekatan Time Driven Activity Based Coting: Studi Kasus di Room Division Hotel Grand Zuri Duri. Analisis Biaya Aktivitas dengan Pendekatan Time Driven Activity Based Coting: Studi Kasus di Room Division Hotel Grand Zuri Duri*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/11763/1/Karya Ilmiah EA18811.pdf>

Widjaja Tungga, A. (2009). *Akuntansi manajemen A to Z*. Jakarta: Harvarido.

RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae



Nama : Lina
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 28 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Status : Belum Menikah
No Telepon : 082284549808
Email : Linayeo58@gmail.com
Alamat : Jalan Wisata Bahari, Kampung Jeropet,
RT/RW 004/002 Kelurahan Kawal,
Kecamatan Gunung Kijang.
Nama Orangtua
a. Ayah : AMBROSIUS
b. Ibu : LIE HUI GEK (Almh)
Riwayat Pendidikan
a. SD : SD NEGERI 006 GUNUNG KIJANG
b. SMP : SMP NEGERI 005 GUNUNG KIJANG
c. SMA : SMA NEGERI 1 TOAPAYA
d. S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG